

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabilitas) mengenai:

1. Komitmen organisasi terhadap *Organizational citizenship behavior* (OCB) pada karyawan PT. X.
2. Budaya organisasi terhadap *Organizational citizenship behavior* (OCB) pada karyawan PT. X.
3. Komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap *Organizational citizenship behavior* (OCB) pada karyawan PT. X.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. X yang beralamat di Jl. X. Alasan PT. X dijadikan objek penelitian karena menurut pengamatan peneliti bahwa *Organizational citizenship behavior* (OCB) PT. X dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan budaya organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan April 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena peneliti sudah tidak disibukkan oleh kegiatan

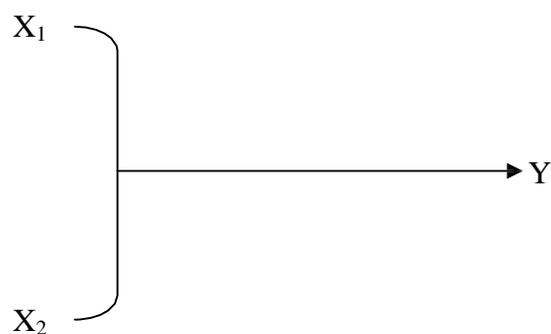
perkuliahan sehingga peneliti dapat memfokuskan diri untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengetahui hubungan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) komitmen organisasi dan (Variabel X_2) budaya organisasi sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi pengaruh antar variabel



Ket:

X_1 : Komitmen Organisasi

X_2 : Budaya Organisasi

Y : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

→ : Arah Pengaruh

Konstelasi pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana komitmen organisasi dan budaya organisasi sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya”⁴⁶. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di PT. X.

Populasi di PT. X berjumlah 120 karyawan. Jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 89 karyawan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Artinya, “sampel diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan”. Cara pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel III. 1 sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: IKAPI, 2005), p. 72

Tabel III. 1
Perincian perhitungan sampel karyawan PT. X

Departemen	Jumlah Karyawan	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
DOL	15	15	11
DOD	10	10	8
DOM	23	23	17
DOS	47	47	34
FI	12	12	9
QQ	13	13	10
Jumlah	120		89

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”⁴⁷. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah

⁴⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009, p. 120

dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari karyawan melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (komitmen organisasi dan budaya organisasi) terhadap variabel dependen (*Organizational Citizenship Behavior* (OCB)). Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jabaran data dan sumber data.

Tabel III. 2
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Komitmen Organisasi	Questioner karyawan (responden)
2	Budaya Organisasi	Questioner karyawan (responden)
3.	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB)	Questioner karyawan (responden)

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuesioner untuk memperoleh data tentang komitmen organisasi, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan pada reponden.

1. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku karyawan secara sukarela yang melakukan pekerjaan melebihi kewajiban formalnya dalam rangka membantu organisasi mencapai tujuan secara maksimal, *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sendiri memiliki 5 dimensi *Alturism*, *Consientiousness*, *Sportmanship*, *Courtesy*, *Civic Virtue*.

b. Definisi Operasional

Organizational citizenship behavior (OCB) merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisisioner dengan skala likert yang mencerminkan dimensi *Alturism*, *Concientiousness*, *Sportmanship*, *Courtesy*, dan *Civic Virtue*.

c. Kisi-kisi Instrumen *Organizational citizenship behavior* (OCB)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih

mencerminkan dimensi. Kisi-kisi instrumen *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen *Organizational citizenship behavior* (OCB)

Dimensi	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Altruism</i>	1, 2, 3, 4		1, 2, 3, 4	
<i>Conscientiousness</i>	5,7,8,9,*10,11	6	5,7,8,9,10	6
<i>Sportmanship</i>	13	12,14	12	11,13
<i>Civic Virtue</i>	*15,16,17,18	19	14,15,16	17
<i>Courtesy</i>	20,22	21	18,20	19
Jumlah	17	5	15	5

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel *Organizational citizenship behavior* (OCB). Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk *organizational citizenship behavior*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen *organizational citizenship behavior*

Proses pengembangan instrumen *organizational citizenship behavior* dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel *organizational citizenship behavior* (OCB) seperti terlihat pada tabel III.3. tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel *organizational citizenship behavior* (OCB) sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan PT. X.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁸:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

⁴⁸Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008),p.86

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 22 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 20 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁴⁹, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁰:

⁴⁹ Ibid.,p.89

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),p.97

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan r sebesar 0,942 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel *organizational citizenship behavior* (OCB).

2. Komitmen Organisasi (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan ikatan individu yang dapat menguatkan keinginan seseorang untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu untuk berjuang bersama mewujudkan tujuan organisasinya yang meliputi dimensi komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normatif.

b. Definisi Operasional

Komitmen organisasi merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala *likert* yang mencerminkan dimensi meliputi: yaitu komitmen afektif dengan indikator (keterkaitan emosional, keterlibatan dalam organisasi), komitmen berkelanjutan dengan indikator (merasa rugi/kehilangan apabila keluar dari organisasi), komitmen normatif dengan indikator (tanggung jawab moral individu untuk tetap berada di organisasi).

c. Instrumen komitmen organisasi

Instrumen komitmen organisasi yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi komitmen organisasi. Kisi-kisi instrumen komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen komitmen organisasi

Dimensi	Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Komitmen Afektif	keterkaitan emosional	1,2	3	1,2	3
	Keterlibatan dalam organisasi	4,5	6	4,5	6
Komitmen Berkelanjutan	Merasa rugi/kehilangan apabila keluar dari organisasi	8,9,10,12	7,11	8,9,10,12	7,11
Komitmen Normatif	Tanggung jawab moral individu untuk tetap berada di organisasi	13,14,15,*16,*19	17,18	13,14,15	16,17
Jumlah		13	6	11	6

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel komitmen organisasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk komitmen organisasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen komitmen organisasi

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel komitmen organisasi seperti terlihat pada tabel III.5. tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas

konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator yang telah di turunkan dari dimensi dari variabel komitmen organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan PT. X.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵¹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 19 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 17 butir pernyataan. Kemudian butir-butir

⁵¹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008),p.86

pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁵², yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵³:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan α sebesar 0,897 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

⁵² Ibid.,p.89

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),p.97

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

3. Budaya Organisasi (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dan norma perilaku yang diterima dan dipahami bersama oleh anggota organisasi sebagai dasar aturan perilaku di dalam organisasi yang diukur dengan beberapa dimensi, yaitu inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert, dalam hal ini peneliti hanya membatasi dengan mengukur memakai 6 dimensi sesuai dengan kondisi perusahaan yang diteliti yaitu, inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan.

c. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel budaya organisasi yang diujicobakan, selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel budaya organisasi. Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi ini disajikan

dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukannya uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel III. 7 sebagai berikut:

Tabel III. 7
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂
Budaya Organisasi

No.	Dimensi	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)
1	Inovasi dan Pengambilan Resiko	1,2,3	4	1,2,3	4
2	Perhatian Pada Detail	5,8	6,7	5,8	6,7
3	Orientasi Hasil	9,11,12	10	9,11,12	10
4	Orientasi Orang	13,14,15,16	17	13,14,15,16	17
5	Orientasi Tim	18,*19,20,21		18,19,20	
6	Keagresifan	22,*23,25	24	21,23	22
Jumlah		19	6	17	6

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel budaya organisasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan

setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.8

Tabel III. 8
Skala Penilaian untuk Instrumen Budaya Organisasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen budaya organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel budaya organisasi seperti terlihat pada tabel III.7. tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel budaya organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.8. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan PT. X.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008),p.86

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 25 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 23 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁵⁵, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varian skor total

⁵⁵ Ibid.,p.89

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁶:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

S_i^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan y sebesar 0,942 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel budaya organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),p.97

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,600 dan sebaliknya, Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $<$ 0,600.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov”⁵⁷.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : artinya data berdistribusi normal
2. H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan diagram histogram, diagram histogram berbentuk seperti lonceng, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno, “uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak”⁵⁸. Pengujian linearitas pada SPSS menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation form linearity*) $>0,05$.

⁵⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava Media, 2009, p.56

⁵⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, Yogyakarta: Media Kom, 2011, p.89

Hipotesis penelitiannya adalah :

1. H_0 : artinya data tidak linear
2. H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, terima H_0 artinya data tidak linear
2. Jika signifikansi $> 0,05$, tolak H_0 artinya data linear

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas⁵⁹.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Faktor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

⁵⁹ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Mediakom, 2010, p.59

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas⁶⁰.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homoskedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 3) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas

5. Persamaan Regresi Berganda

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Komitmen Organisasi (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap

⁶⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.60

Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:⁶¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (OCB)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel Bebas (Komitmen organisasi)

X_2 = Variabel Bebas (Budaya organisasi)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Komitmen organisasi)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Budaya organisasi)

e_n = Standar error/ variabel selanjutnya

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dapat dikatakan pula sebagai uji koefisien secara serentak yaitu berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pada program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya yaitu⁶²:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel komitmen organisasi dan budaya organisasi secara serentak tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

⁶¹ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, p. 237

⁶² Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p. 48

Artinya variabel komitmen organisasi dan budaya organisasi secara serentak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶³.

Hipotesis penelitiannya:

H_0 = variabel X tidak berpengaruh positif terhadap Y

H_a = variabel X berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_a diterima.

7. Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (R^2)⁶⁴ digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu komitmen organisasi dan budaya organisasi secara serentak terhadap variabel dependen yaitu OCB. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Rumus koefisien determinasi :

⁶³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p.50

⁶⁴ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*,

$$KD = R^2 \times 100\%.$$

$$R^2 = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1 ryx_2 rx_1 rx_2}{1 - rx_1 rx_2^2}}$$

Keterangan :

R^2 : Koefesien determinasi

ryx_1 : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$rx_1 rx_2$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2